



Politisi Sepakat Monorel Diganti LRT

KENDATI masih dalam tataran wacana, rencanaa Pemprov DKI Jakarta akan membangun Light Rapid Transit (LRT) di Jakarta sebagai pengganti monorel, menuai dukungan dari para politisi di DPRD DKI Jakarta.

Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta Triwisaksana menilai, LRT lebih cocok untuk wilayah Jakarta. "LRT-Jakarta dibangun melayang (elevated) dan konstruksi yang lebih fleksibel daripada monorel, ini lumayan cocok untuk kondisi Jakarta," ujar dia.

Hanya saja, sambung politisi PKS itu, ada beberapa pertanyaan yang perlu diajukan sebelum memutuskan moda transportasi berbasis rel listrik itu diterima sebagai salah satu moda angkutan masal di ibukota.

Pertama, terkait soal daya angkut. Kelemahan monorel yakni memiliki daya angkut yang rendah dibanding LRT. Sementara LRT-Jakarta memiliki daya angkut yang lebih besar, sehingga biaya per penumpang lebih rendah. "Kelemahan monorel daya angkutnya rendah membuat tarif yang ditang-

gung penumpang jadi tinggi," kata Triwisaksana

Kedua, rute LRT-Jakarta harus memilih rute yang dilewati sebanyak mungkin warga yang bekerja di sektor industri, jasa dan pemerintahan. "Soal rute juga, LRT-Jakarta mesti memudahkan para penglaju untuk berpindah antarmoda angkutan masal," tandas dia.

Sedangkan ketiga, LRT-Jakarta harus menghubungkan pusat kota dengan daerah pinggir kota, atau penduduk komuter yang berpindah moda angkutan. "Di luar itu, setiap ide mestilah dibicarakan dengan cermat bersama seluruh stakeholder utama pembangunan Jakarta, termasuk soal LRT-Jakarta," tambah dia.

Pemprov DKI Jakarta berencana membangun LRT-Jakarta di 7 koridor. Untuk tahap awal akan dibangun 2 koridor, yaitu koridor Kelapa Gading-Kebayoran Lama sepanjang 21,8 km dan Bandara Soekarno Hatta-Pekan Raya Jakarta (PRJ) sepanjang 18,5 km. (pes)



ISMAIL POHAINDOPOS

DIHENTIKAN: Tiang-tiang Monorel yang terbengkalai di Jalan Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, Senin (12/1). Pemprov DKI akan membatalkan proyek tersebut.